

Hubungan Tingkat Keterampilan Mengajar Guru Perempuan pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa

Nurhikmah

Institut Parahikma Indonesia
hikmahnur620@gmail.com

Abstract: *This research aimed to find out the teaching skill of Islamic Religious Education teachers women, the result of the students' learning outcome, and the relation between the teachers' women skill and the students' learning outcome at Muhammadiyah junior high school Limbung, Bajeng District, Gowa Regency. The purpose of this study was to determine the relation between the teachers' women teaching skill and the learning outcomes of the students at Muhammadiyah junior high school Limbung, Bajeng District, Gowa Regency. This study applied quantitative descriptive research method. The population of the study was all of 3 teachers women and all students as many as 362 people. In addition, the sampling technique in selecting the teachers was Saturated sampling while the 34 samples from the students were selected using Random Sampling technique. The instruments implemented in this study were questionnaires, interview guides, and documentation with inferential statistical analysis using Product Moment correlation techniques. The result of the research showed that the teaching skill of the teacher of Islamic education was 26,058 which was categorized as skillful, the result of students' learning outcome was 8,411 which was categorized as high, while the result of the data analysis obtained was $r = 1.344$. Hence, it was revealed that the relationship between the teaching skills of the teacher women of Islamic religious education and the learning outcome of the students at Muhammadiyah junior high school Limbung was categorized as very high.*

Keywords: *Teacher Women Teaching Skills, and Students' Learning Outcomes.*

Pendahuluan

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang giatnya melaksanakan pembangunan diberbagai bidang kehidupan masyarakat, yang meliputi pembangunan dibidang material maupun dibidang spiritual. Dalam rangka mencapai tujuan nasional, bangsa Indonesia harus berusaha memanfaatkan sekaligus meningkatkan sumber daya manusia yang profesional diberbagai bidang, seperti bidang sosial budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen, menyebutkan ada empat kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial¹. Keempat kompetensi tersebut telah menjadi kewajiban guru, selain itu para guru diminta mencermati tugas-tugas yang diembannya lewat sepuluh kemampuan dasar guru, adapun kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan mengembangkan kepribadian, kemampuan menguasai landasan kependidikan, kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran, kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, kemampuan menyelenggarakan program bimbingan, keterampilan menyelenggarakan administrasi sekolah, kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran².

Sistem pendidikan nasional, undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3, yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Itulah fungsi pendidikan serta pengajaran yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru selama mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan yang diterima oleh Nabi Adam as. Berupa ilmu sebagai bekal yang mula-mula diberikan Allah SWT.

Guru sebagai unsur manusia dalam pendidikan dan figur manusia ideal, yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Guru dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru memberikan bimbingan dan menyediakan kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar dan untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingkatan penguasaan kemampuan dan pembentukan kepribadian.

¹Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Kompetensi Guru dan Dosen*.

²Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Cet. II ; Bandung ; Alfabeta, 2010), h.31.

³Undang-Undang SISDIKNAS 2003, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* (Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003), h. 3.

Selain itu guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, pribadi yang cakap diharapkan ada pada setiap peserta didik, karena tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik, agar di masa akan datang berguna bagi nusa dan bangsa.

Keberhasilan pendidikan harus dilihat dari beberapa faktor, selain keterampilan guru, juga dapat dilihat dengan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, baik perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu dalam diri peserta, kriteria ini memberikan implikasi bahwa pendidikan yang baik haruslah menyeluruh. Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru diharapkan mampu mengelola segala aktivitas peserta didik. Winric sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa semakin tinggi keterlibatan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maka produk kelas makin tinggi.⁴ Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dalam pencapaian tujuan pelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowadituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang baik dan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Akan tetapi, yang ingin diketahui adalah apakah dengan keterampilan guru khususnya guru perempuan dalam mengajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan seberapa besar hubungan keterampilan guru perempuan tersebut terhadap hasil belajar peserta didik?.

Berdasarkan masalah tersebut di atas penulis memandang perlu untuk meneliti lebih jauh tentang "Hubungan keterampilan mengajar Guru perempuan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa" Selain karena peneliti tertarik ingin meneliti khusus pada guru perempuan juga karena selama ini kebanyakan yang terangkat menjadi guru untuk bidang studi Agama Islam adalah laki-laki, dan lebih sedikit perempuan, maka dari penelitian ini dapat diketahui sejauh mana keterampilan mengajar guru pendidikan agama islam dan seberapa besar hubungan keterampilan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Pekerti di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

⁴Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*, (Cet. I: Jakarta:Rajawali, 1990), h. 21.

Konsep Keterampilan Mengajar

Guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan peserta didiknya. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, guru perlu menguasai keterampilan mengajar.

Berikut ini akan mengemukakan beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli di antaranya sebagai berikut :

Keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.⁵ Sedangkan Reber sebagaimana dikutip oleh M. Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan, Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.⁶

Muhibbin Syah, dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan bahwa:

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan urat saraf dan otot-otot (Neuromuscular) yang lazimnya tampak kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak dengan teliti dan kesadaran yang tinggi.⁷

Mengajar adalah suatu pekerjaan profesional, yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya.⁸ Sebagaimana halnya pekerjaan yang lainnya, pekerjaan seorang guru menuntut keahlian tersendiri sehingga tidak setiap orang mampu melakukan pekerjaan tersebut sebagaimana mestinya. Guru harus menguasai keterampilan mengajar yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi guru. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari belajar. Dengan demikian mengajar dapat diartikan sebagai berikut :

Winarco Surachman, dalam bukunya "*Metodologi Pengajaran Nasional*" mengemukakan bahwa :

Mengajar adalah peristiwa bertujuan, artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan itu.

⁹Depdikbut. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid II, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 664.

¹⁰M. Daryono, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 214.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 121.

⁸Udin S. Winata Putra, *Strategi belajar mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2001), h. 71.

Dengan kata lain, tarap pencapaian tujuan pengajaran merupakan petunjuk praktis tentang sejauhmanakah interaksi edukatif itu harus di bawah untuk mencapai tujuan yang terakhir.⁹

Dari uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah suatu kemampuan yang dilatih terus menerus yang menghasilkan perubahan-perubahan meningkat yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tersebut. Jadi, keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran lebih efektif. Dengan pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar terbagi atas delapan macam yaitu keterampilan bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, memberi penguatan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.¹⁰ Adapun keterampilan mengajar yang penulis fokuskan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada apa yang dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran adalah :

- a. Menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

⁹Winarco Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemmars, TT), h. 24.

¹⁰Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I ; Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000), h. 99.

- b. Memungkinkan peserta didik mengetahui batasan-batasan tugasnya yang akan dikerjakan.
- c. Peserta didik dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.
- e. Memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.
- f. Memungkinkan peserta didik dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran.¹¹

Komponen keterampilan ini terbagi atas dua bagian yaitu komponen keterampilan membuka pelajaran dan komponen keterampilan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran meliputi : Menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan. Keterampilan menutup pelajaran meliputi : Meninjau kembali penguasaan inisi pelajaran (mereviu), dan mengevaluasi apa yang baru saja diajarkan.

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka keterampilan membuka dan menutup pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Kegiatan menjelaskan mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Membantu peserta didik memahami berbagai konsep hukum, dalil dan sebagainya secara objektif dan bernalar.

¹¹Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 140-141.

- b. Melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan, untuk mendapat balikan dari peserta didik mengenai tingkat pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- c. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.¹²

Keterampilan memberikan penjelasan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu : Keterampilan merencanakan penjelasan dan keterampilan menyajikan penjelasan. Keberhasilan suatu penjelasan sangat tergantung dari tingkat penguasaan guru terhadap kedua jenis komponen keterampilan tersebut. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan dan menyajikan penjelasan.

3. Keterampilan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi

Variasi di dalam kegiatan pembelajaran bertujuan antara lain :

- a. Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar.
- b. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu.
- c. Mengembangkan keinginan peserta didik untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru.
- d. Meningkatkan kadar keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Pada dasarnya, variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni :

- a. Variasi dalam gaya mengajar

Hal-hal yang berkaitan dengan gaya mengajar yang dapat divariasikan oleh guru sebagai berikut : Variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebiasaan peserta didik, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru.

- b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran

Alat dan media pengajaran merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Konsep yang sukar dan membosankan menjadi menarik jika disajikan dengan menggunakan media dan alat yang tepat.

¹²Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 70.

¹³Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 125.

c. Variasi dalam interaksi antara guru dan peserta didik

Dilihat dari pengorganisasian peserta didik, pola interaksi dapat dibedakan atas pola interaksi kelompok dan perorangan. Jika pengorganisasian ini dikombinasikan dengan variasi kegiatan peserta didik maka yang dapat dibuat oleh guru sangat banyak di antaranya : kegiatan klasik, kegiatan kelompok kecil, kegiatan berpasangan, dan kegiatan perorangan.

4. Keterampilan Bertanya

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui.¹⁴ Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan peserta didik, antara peserta didik ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Kegiatan bertanya akan lebih efektif apabila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan. Tujuan guru mengajukan pertanyaan adalah (1) mengembangkan pendekatan CBSA (2) menimbulkan rasa keingintahuan (3) merangsang fungsi berfikir (4) mengembangkan keterampilan berfikir (5) memfokuskan perhatian peserta didik (6) menstruktur tugas yang akan diberikan (7) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik (8) mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari peserta didiknya (9) merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan terapan peserta didik sebagai subjek didik.

Konsep Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka. Dengan kata lain, tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor intern (dari peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

1. Faktor Internal

Adapun yang termasuk faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.¹⁵

¹⁴Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, h. 1.

¹⁵Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta. 1991), h. 130.

b. Faktor psikologi, yang termasuk faktor psikologi yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensia, perhatian, minat, motivasi, dan kematangan.¹⁶Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Intelengensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali yang dikutip Slameto adalah : keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan pada peserta didik sehingga ia tidak suka belajar, olehnya itu dalam belajar, usahakan bahan pelajaran selalu menarik dan sesuai dengan mutu atau bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak bosan.

3) Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kagairahan yang tinggi atau yang besar terhadap sesuatu, minat ini sangat berpengaruh dalam belajar. Karena seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu, maka dia akan memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap materi itu, sehingga memungkinkan untuk belajar lebih giat lagi.

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan-hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dalam pengertian ini motivasi berarti pemasukan daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.IV;Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2003), h.54.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor Eksternal

Yang termasuk faktor eksternal adalah :

- a. Faktor keluarga; peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.¹⁷Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Cara Orang Tua Mendidik

Kemauan anak untuk belajar tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidiknya. Sebab keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama sangat memegang peranan penting.

2) Relasi antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Hubungan ini harus diciptakan dengan suasana yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang di antara semua anggota keluarga.

3) Suasana Rumah Tangga dan Keadaan Ekonomi Keluarga

Selain faktor yang telah disebutkan sebelumnya di atas suasana rumah tangga yang sudah gaduh ataupun tenang dan lain-lain sangat mempengaruhi ketenangan anak untuk belajar. Olehnya itu perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis, sehingga anak dapat tenang belajar dan kerasan tinggal di rumah. Selain itu masalah ekonomi juga sangat mempengaruhi belajar anak, hal ini erat kaitannya dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar, dan fasilitas belajar ini akan terpenuhi jika didukung oleh ekonomi yang cukup.

- b. Faktor sekolah; faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁸Faktor-faktor di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000), h. 136.

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 64.

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Hal ini terjadi jika guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan, dan menggunakan metode mengajar secara monoton.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar peserta didik menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik akan menghambat belajar peserta didik.

3) Relasi atau hubungan guru dan peserta didik yang kurang baik juga akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.

4) Relasi peserta didik dengan peserta didik perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

5) Disiplin sekolah, alat pelajaran dan kondisi gedung masalah kedisiplinan dalam belajar perlu mendapatkan perhatian, karena kedisiplinan sekolah sangat erat kaitannya dengan keinginan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar, begitupun dengan alat pelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Begitupun dengan metode belajar yang digunakan peserta didik serta pemberian tugas rumah yang terlalu berlebihan.

c. Faktor masyarakat; sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi satu dengan yang lainnya maka faktor masyarakat sebagai penunjang keberhasilan belajar sangat menentukan, selain pergaulan peserta didik di lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan masyarakat luar juga tidak dapat dihindari, karena sangat berpengaruh pada hasil belajar anak itu sendiri.¹⁹ Disebabkan oleh : (1) Kegiatan peserta didik dalam pergaulan yang tidak terkontrol, (2) Massa media (TV, Radio, Internet, Koran, Majalah, dan sebagainya) yang bisa membawa pengaruh negative jika tidak mendapat bimbingan dan pembinaan dari orang tua, (3) Teman bergaul, (4) Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa. Adapun pendekatan dalam penelitian ini terdiri

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 70.

dari dua yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan ilmiah. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua guru perempuan Agama Islam dan Budi Pekerti berjumlah 3 orang dan seluruh peserta didik sebanyak 362 orang. Sedangkan sampel guru perempuan Pendidikan pada bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 3 orang dengan menggunakan *Sample Jenuh*, dan peserta didik adalah 34 orang dengan menggunakan *Sample Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan pedoman angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi dengan analisis statistik inferensial menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Adapun rumus product moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Angka indeks korelasi "r" product moment
- N : Banyaknya subjek
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antar skor x dan y
- $\sum x$: Jumlah seluruh skor x
- $\sum y$: Jumlah seluruh skor y

Keterampilan Mengajar Guru Perempuan pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru perempuan, peneliti menggunakan hasil "skor" yang diperoleh dari 34 peserta didik yang menjadi responden. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Kriteria	Tidak Terampil	Kurang Terampil	Terampil
Nilai	1 – 9	10 – 18	19 – 27

Berdasarkan perbandingan tersebut diketahui bahwa keterampilan guru perempuan dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung, berada pada angka 19-27 yakni 26,058. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan mengajar guru perempuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dikategorikan termasuk pada kategori *Terampil*.

Selain dari hasil angket di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan beberapa guru perempuan di SMP Muhammadiyah Limbung, yaitu antara lain Nadimah mengatakan bahwa "Dalam

menjelaskan materi pelajaran dibutuhkan keterampilan dalam menjelaskan dimana keterampilan itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan secara sistematis yang dimana penyampaian materi harus jelas dan terencana agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru”.²⁰Selain itu Mustari Dayu menyatakan bahwa“Dalam bertanya guru memfokuskan pertanyaan terhadap materi yang sudah diajarkan dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan di ajukan sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan”.²¹

Hal ini sejalan dengan penelitian Tuti Ferika Utami yang mengatakan bahwaKeterampilan menutup pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar.²²

Berdasarkan hasil keterampilan tersebut, Hamdana, S.Ag menyatakan bahwa, “Keterampilan tersebut merupakan salah satu bukti tentang kompetensi yang memang sudah dimiliki oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, hal ini tercapai disebabkan karena adanya penerimaan tenaga pengajar cukup ketat dan selektif “. ²³

Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kec. Bajeng Kab.Gowa.

Pada pembahasan sebelumnya ditekankan bahwa guru yang bertanggung jawab dan memegang peranan penting terhadap berhasil tidaknya di sekolah.Dalam hal ini guru bertugas mengevaluasi, memberi penilaian atas ilmu yang dimiliki peserta didik, apakah tujuan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis angket, maka diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai 9 berjumlah 15 orang, peserta didik yang mendapat nilai 8 berjumlah 18 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai 7 berjumlah 1 orang.

²⁰Hj. Nadimah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20Oktober 2014

²¹Mustari Dayu, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung, tanggal 20Oktober 2014.

²²Tuti Ferika Utami, *Hubungan Antara Keterampilan Guru Biologi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN I Watampone*, h. 12

²³Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20Oktober 2014.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah Limbung , maka yang menjadi patokannya adalah sebagai berikut:

Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi
Nilai	1 – 3	4 – 6	7 – 9

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Limbung termasuk kategori tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh 8,411 (8) sebanyak 18 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII yaitu Hamdana, S.Ag menyatakan bahwa:

Yang menjadi indikator hasil belajar adalah ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor.²⁴

Untuk menilai ranah kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Untuk ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert dan diferensial simantik yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap siswa, sedangkan untuk menilai ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan wawancara.

Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel adalah dengan teknik korelasi. Analisis korelasi sangat sering digunakan dalam pengelolaan data penilaian, dan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dua variabel tersebut biasanya diberi kode variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh maka,

$$N = 34$$

$$\sum x = 886$$

$$\sum y = 286$$

$$\sum x^2 = 23108$$

$$\sum y^2 = 2416$$

$$\sum xy = 7472$$

²⁴Hamdana, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Wawancara*, di SMP Muhammadiyah Limbung , tanggal 20Oktober 2014.

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{34 \times 7472 - 886 \times 286}{\sqrt{\{34 \times 23108 - 886^2\}\{34 \times 2416 - 286^2\}}} \\
 &= \frac{254048 - 253396}{\sqrt{\{785672 - 784996\}\{82144 - 81796\}}} \\
 &= \frac{652}{\sqrt{676 \times 348}} \\
 &= \frac{652}{\sqrt{235248}} \\
 &= 1,34426418 = 1,344 = 1,00
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r, penulis menggunakan interpretasi sebagai berikut:

	Besar Nilai r	Interpretasi
Antara	0,90 – 1,00	Sangat tinggi
	0,70 – 0,90	Tinggi
	0,40 – 0,70	Sedang
	0,20 – 0,40	Rendah
	0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh nilai $r = 1,344$ dengan melihat hasil interpretasi nilai “r” maka dapat diketahui bahwa hubungan antara keterampilan mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah Limbung dikategorikan sangat tinggi. Hal tersebut diperkuat pula dengan pendapat yang dikemukakan Mohammad bahwa, keterampilan mengajar guru dengan proses pembelajaran merupakan suatu daya mengenal peserta didik dari hasil mengamati, mengetahui dan mengartikan setelah alat indera peserta didik mendapat rangsangan dari yang ditampilkan oleh guru ketika mengajar sehingga keterampilan mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa keterampilan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar

peserta didik di SMP Muhammadiyah Limbung. Olehnya itu berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa saat ini kemampuan dari guru Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya guru perempuan sudah sangat baik dan ketika dibandingkan dengan keterampilan mengajar guru laki-laki sudah sangat pesat peningkatannya. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa pada setiap kegiatan seperti peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan atau *workshop* guru perempuan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibandingkan dengan guru laki-laki, guru perempuan sangat aktif dan sangat antusias mengikuti pelatihan atau *workshop*, sehingga hal inilah yang berdampak positif, mereka memiliki keterampilan yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Daftar Pustaka

- Depdikbut.Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid II.Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet. II ; Bandung ; Alfabeta, 2010.
- M. Daryono, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Cet. V;Bandung: Remaja Rosda Karya Offset. 2000..
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* ,Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Saiful Bahri Djamarha, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.,Cet. I ;Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2000.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Cet.IV;Jakarta:PT.Rineka Cipta. 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan dan Kejuruan*. Cet. I: Jakarta:Rajawali, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 19; Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tuti Ferika Utami, *Hubungan Antara Keterampilan Guru Biologi Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Watampone*,2009.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang *Kompetensi Guru dan Dosen*.

Undang-Undang SISDIKNAS 2003, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Cet. II; Jakarta: Fokus Media, 2003.

Udin S. Winata Putra, *Strategi belajar mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka, 2001.

Winarco Surachman, *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars, TT, 2010

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet, I; Jakarta: Kencana, 2008.